

Analisis Penerapan Media Materi Bangun Ruang di SD Gayamsari 02 Kelas 2A

Tyas Ayu Dwi Fitriana¹, Veryliana Purnamasari², Mudzatun³, Espyati⁴

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang, Universitas PGRI Semarang

E-mail: ftyasayu@gmail.com¹, verylianapurnamasari@gmail.com²,
mudzatun@upgris.ac.id³, espyatispd@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media konkrit digunakan dalam pembelajaran matematika di SDN Gayamsari 02. Model penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian lapangan ini. Terlepas dari kenyataan maka penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif, wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpul. Namun triangulasi sumber, metode, dan waktu merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data. Setelah itu, data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan untuk analisis data. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan media konkrit dalam matematika di SDN Gayamsari 02 sudah terlaksana dengan cukup baik serta dianggap cukup efektif bila penggunaan media pembelajaran yaitu mencapai KKM 97 persen dan siswa mampu menangkap pembelajaran secara inklusif. Hal ini karena siswa mampu melakukannya. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran yang diterapkan lebih menarik dan mudah dipahami, serta menjadikan suasana kelas menjadi lebih baik, sikap pada siswa berubah menjadi senang dari pada kebosanan dan semangat dalam proses pembelajaran, dan perhatian siswa terfokus pada pelajaran. topik yang tercakup dalam pembelajaran dan membangkitkan pemahaman mereka. termasuk dalam kemaknaan hasil dari ulangan harian, dan siswa berhasil mendeskripsikan dan mendemonstrasikan pembelajaran dengan benar

Kata Kunci: *Media Konkrit, Bangun Ruang*

Abstract

The purpose of this study was to find out how concrete media is used in teaching mathematics at SDN Gayamsari 02. A qualitative research model was used in this type of field research. Despite the fact that this research is qualitative and descriptive in nature, interviews, observation, and documentation are the methods used in this research, namely collecting. However, triangulation of sources, methods and time is the method used in this study to ensure the validity of the data. After that, the data is reduced, presented, and conclusions are drawn for data analysis. Based on the findings of the research that has been done, it can be concluded that the effectiveness of the use of concrete media in mathematics at SDN Gayamsari 02 has been carried out quite well and is considered quite effective if the use of learning media reaches a KKM of 97 percent and students are able to capture learning in an inclusive manner. This is because students are able to do it. This can be seen from the fact that the learning that is applied is more interesting and easy to understand, and makes the classroom atmosphere better, the attitude of students changes to be happy rather than boredom and enthusiasm in the learning process, and students' attention is focused on the lesson. the topics covered in the lesson and awaken their understanding. included in the significance of the results of daily tests, and students managed to describe and demonstrate learning correctly

Keywords: *Concrete Media, Build Space*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak mungkin untuk memisahkannya darinya. Pendidikan juga akan berkembang sepanjang hidup seseorang. Pendidikan diperlukan selama manusia masih hidup. Melalui pendidikan yang merupakan usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. dan metode pembelajaran menentukan hasil latihan pembelajaran yang ideal.

Pendidikan pada tataran yang paling mendasar adalah proses menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh (Mulyasa, 2012: 2). Guru tidak hanya harus menjelaskan materi ajar, tetapi mereka juga harus memastikan bahwa siswa dapat sepenuhnya memahami apa yang diajarkan kepada mereka. Selain itu, kemajuan teknologi semakin pesat seiring dengan tuntutan zaman (Ridwan, 2021: 39). Ilmu pendidikan saat ini tidak lepas dari kemajuan teknologi yang memunculkan berbagai metode pembelajaran baru yang meningkatkan prestasi akademik siswa di perguruan tinggi. Karena teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran, industri pendidikan saat ini sangat bergantung padanya (Ningtiyas dan Anistiyasari, 2020: 418). Kapasitas pemahaman seseorang adalah kapasitas mereka untuk memahami sesuatu sebelum diketahui dan diingat kembali. Jika seorang pembelajar mampu menjelaskan atau memberikan gambaran yang lebih detail dan tepat tentang sesuatu dengan bahasanya sendiri, maka dia dianggap paham (Sudjiono, 2011: 50).

Siswa juga akan dapat mencapai hasil belajar yang positif jika mereka memahami konsep atau menggunakan bahan pembelajaran yang efektif. Karena pemahaman yang baik menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam sistem memori jangka panjang, memungkinkan mereka berpikir kritis dan kreatif yang dibimbing oleh ide-ide baru. konsep kebenaran yang bermakna. Sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan perspektif pada tingkat yang lebih tinggi (permintaan berpikir yang lebih tinggi, misalnya dalam menangani masalah atau berpikir secara imajinatif. Tingkat pemahaman yang baik akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kuswana, 2012: 200) .Sistem pendidikan yang baik diperlukan untuk memenuhi fungsi dan tujuan pendidikan.Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan, guru harus mengoptimalkan pembelajaran.Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar sangat diuntungkan dengan dimasukkannya media pembelajaran dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, memacu dan menghidupkan latihan pembelajaran, dan dalam hal apapun menimbulkan dampak mental pada siswa sehingga akan membantu kelangsungan pembelajaran dengan penanganan dalam menyampaikan pesan dan pesan. contoh konten sekitar itu. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan selama proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran adalah suatu alat/instrumen yang digunakan dalam memajukan sebagai pengantar dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran agar semakin mudah untuk dirasakan oleh siswa. Media pembelajaran, sebagaimana didefinisikan oleh Gagne dan Briggs dalam Sadiman (2010), menyatakan komponen dalam sumber belajar maupun wahana fisik yang memuat bahan ajar dan dapat mendorong siswa untuk belajar.

Media pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami, menyajikan data dengan cara yang menarik, dan mempermudah informasi selain membangkitkan minat dan motivasi siswa. Daryanto: 2016 7). Banyak sumber belajar yang dapat diakses. khususnya materi pelajaran matematika sekolah dasar (SD) atau madrasah (MI). Sebagian besar matematika terdiri dari ide-ide abstrak. Siswa usia SD/MI juga masih dalam tahap operasional konkrit perkembangan kognitifnya, artinya masih berpikir dan memahami dari hal-hal

konkrit/nyata. Jean Piaget menyatakan dalam modul Konsorsium PTI bahwa anak-anak sudah mampu berpikir konkrit, memahami segala sesuatu sebagaimana adanya, melestarikan angka, memahami konsep melalui pengalamannya sendiri, dan lebih objektif pada tahap operasional konkrit. 3 Mereka membutuhkan sumber belajar yang mensimulasikan dunia nyata untuk belajar. asli berdasarkan konsep yang masih berkembang.

Peneliti di SD Gayamsari 02 mengamati dan berbicara dengan sejumlah informan, dan mereka menemukan banyak siswa kelas II yang menyenangi matematika tetapi kesulitan memahami konsep geometri.

Beberapa siswa tidak suka mempelajari konsep geometri karena menurut mereka sulit untuk dipahami dan sulit untuk dipahaminya. Sehingga pada saat penelitian ini peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran yang konkrit agar dapat membantu siswa dalam memahami bentuk geometri dengan cepat dan menyenangkan. Ide abstrak pecahan dapat dihidupkan dalam media pembelajaran konkrit ini. Siswa menjadi lebih mudah memahami suatu konsep bangun ruang jika belajar menggunakan media konkrit berupa benda yang nyata yang mudah dikenali.

Ide dasar di balik media pembelajaran merupakan alat ataupun metode yang sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi serta memudahkan siswa dalam memahaminya. Akibatnya, objek apa pun dapat berfungsi sebagai media pembelajaran asalkan sesuai pada konten serta tujuan pembelajaran. Media yang selalu dijumpai siswa dapat menjadi media yang lebih efektif. Karena siswa sering menemukan dan memanfaatkan media tersebut, selain murah dan mudah diperoleh, juga dapat langsung dimanfaatkan tanpa memerlukan persiapan khusus. Berikut ini adalah beberapa cara sederhana untuk mengajarkan pecahan dalam matematika: roti dan kue dengan bentuk simetris dan buahbuahan yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Media pembelajaran konkrit merupakan benda yang nyata sehingga digunakan sebagai media pembelajaran.

Kemudian menurut (Setyawan, 2020) media substansial adalah media asli yang harus terlihat, terdengar dan dapat diperkenalkan karena alasan pengalaman yang berkembang. Kemampuan media ini dinilai lebih unggul dan lebih menarik. Media konkrit dalam pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh Dwi Yuliana dan Budianti (2015), adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan atau informasi. Hal ini dapat berupa sarana dalam suatu proses pembelajaran sehingga dapat menggugah minat, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran ketika menggunakan media konkrit. Dengan menggunakan media, siswa akan lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Pengalaman berbasis perangkat aktual yang telah dilihat siswa juga akan menyenangkan mereka. Dengan demikian diharapkan siswa mampu melihat dan memahami objek yang dipelajari sebagai landasan penerapan konkrit dalam pembelajaran matematika.

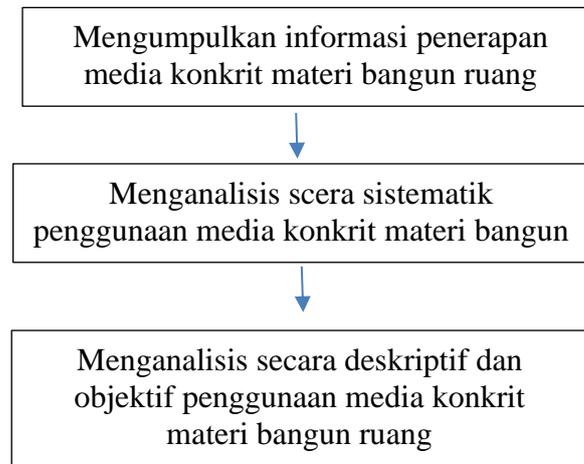
Diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat langsung dari pembelajaran melalui pengalaman langsung dengan media pembelajaran konkrit. Pengalaman belajar yang bermakna akan dihasilkan dari mengalami langsung proses belajar. Pelajar akan mendapatkan ide dengan cara yang berharga, langsung dan terorganisir.

Sesuai dengan uraian sebelumnya, penulis penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran konkrit sebagai salah satu alternatif permasalahan bangun ruang pada mata pelajaran matematika bangun ruang. Agar dapat mengetahui analisis penggunaan media konkrit dalam pembelajaran matematika di kelas IIA SD Gayamsari 02

METODE

Karakteristik alam menjadi sumber data langsung dalam penelitian kualitatif ini. Sugiyono menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode mempelajari obyek-obyek alami dimana peneliti berperan sebagai instrument utama (Salim dan Syahrudin, 2015:44). Metodologi penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian eksplorasi yang menggunakan pendekatan deskriptif biasanya menyerupai studi kasus lebih dari apa pun. Selain proses penelitian kualitatif, jenis penelitian ini memiliki proses yang berbeda. Eksplorasi subyektif

dimulai dengan adanya sebuah isu yang biasanya tidak ambigu dan secara eksplisit diselidiki sebagai sebuah kasus (Lubis, 2012: 128).



Penerapan media beton pada material geometri menjadi pokok bahasan penelitian ini yang dilakukan di SDN Gayamsari 02. Subyek kajian ini mengambil salah satu dari sekian banyak kelas di Sekolah Kelas 02 Gayamsari, khususnya pendidik kelas II. Semua kegiatan di kelas II SD Gayamsari 02 dijadikan sebagai sumber utama data primer penelitian ini. Data sekunder penelitian ini hanya berupa dokumentasi yang diperoleh dari Kelas II SD Gayamsari 02.

Kamera, instrumen panduan wawancara, dan panduan observasi semuanya berkontribusi pada penelitian ini. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data primer berupa soal evaluasi, RPP, dan pemeriksaan proses pembelajaran di kelas dikumpulkan melalui observasi dalam penelitian ini. Mengumpulkan dan menganalisis data dengan mengamati proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat ditunjukkan oleh data. Dokumentasi penelitian ini berupa informasi tentang bagaimana siswa kelas II SDN Gayamsari 02 mempelajari materi bangunan dalam mata pelajaran matematika.

Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, yang memungkinkan lebih banyak kebebasan berekspresi. Melalui wawancara, informasi langsung dan komprehensif tentang topik penelitian dikumpulkan. Di SDN Gayamsari 02 dilakukan wawancara dengan guru kelas II untuk mengetahui kondisi kelas dan proses pembelajaran.

Analisis pada data penelitian ini yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik trinulasi digunakan untuk mengingatkan penulis tentang apa yang akan diuji, bukan untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, teknik trinulasi digunakan untuk menggabungkan berbagai data dari dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa mengenai penerapan media konkrit pada mata pelajaran materi geometri dalam matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun ciri-ciri dari suasana yang berpengaruh ataupun hal yang sangat berkesan, serta suatu keberhasilan usaha maupun tindakan yang mempengaruhi sikap dan juga hasil belajar siswa, dapat diketahui berdasarkan temuan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa mengenai penerapan media konkrit. Materi yang diajarkan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Materi geometri yang disajikan menjadi landasan bagi media konkrit yang digunakan instruktur untuk menyajikan pembelajaran. Bentuk-bentuk konkrit benda-benda di sekitarnya, seperti bola, tempat pensil, dan penghapus papan tulis, sesuai dengan konsep material dan terlihat jelas. Guru menyampaikan informasi secara logis dan berurutan, dengan instruksi yang jelas untuk alur materi. Pendidik juga

memberikan klarifikasi dengan mengilustrasikan buku secara terbuka dan juga memberikan model yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.

Menurut wawancara bersama dengan guru kelas II yang dilakukan peneliti, Ibu Espyati, S.Pd. SD, guru menyiapkan materi dan mempelajarinya sebelum memulai pelajaran agar siap mengatasi hambatan belajar. Penjelasan yang dapat ditarik dari wawancara tersebut adalah guru telah menyiapkan materi yang disajikan dan mempelajarinya terlebih dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran. sehingga instruktur siap untuk mengatasi setiap tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, sangat mungkin beralasan pada materi yang akan disampaikan oleh pendidik dengan pemanfaatan media mempengaruhi pembelajaran.

Menurut persepsi para ahli, maju dengan menggunakan media yang besar, siswa akan dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Penggunaan media beton memberikan dampak yang signifikan. Alat atau metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan adalah media konkrit. Namun, agar siswa antusias mengikuti pembelajaran, media harus menarik perhatian mereka. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konkrit dengan benda-benda disekitarnya disukai siswa, dan siswa juga lebih semangat dalam belajar serta cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mengurangi beban guru saat mengajar di kelas. Hal ini disebabkan pembelajaran tidak basi dan hanya melibatkan ceramah. Kemudian guru di Kelas II mengungkapkan bahwa sikap siswa dapat menjadi lebih tenang, senang, dan bersemangat apabila digunakan media konkrit di dalam kelas untuk menumbuhkan suasana belajar yang lebih kondusif.

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi bersama teman sekerja dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan. Hasil observasi mengungkapkan tingkat penerapan media konkrit dalam pembelajaran matematika di kelas II SD Gayamsari 02. Berikut panduan penggunaan media berat dalam pembelajaran matematika:

1. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok siswa.
2. Instruktur memberikan soal kepada setiap kelompok tentang pembagian zona waktu.
3. Instruktur membantu siswa menghasilkan hipotesis yang sesuai dengan masalah.
4. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai buku yang dimiliki untuk mengetahui kebenaran hipotesis mereka.
5. Kelompok siswa lain menanggapi ketika beberapa siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Menyusun observasi untuk kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media fisik sebagai alat peraga. Dalam pembelajaran tersebut, pengajar selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran. Maka pada akhir kegiatan, terlihat bahwa siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Penggunaan media konkrit berdampak pada motivasi belajar siswa selain peran guru dalam memotivasi siswa, sebagaimana Yamin (2005: 92) Siswa akan lebih tertarik belajar jika informasi disampaikan dengan menggunakan metode baru dan didukung oleh media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peranan media dalam proses pembelajaran matematika:

- 1) Untuk mencapai tujuan pembelajaran, memotivasi dalam proses belajar mengajar khususnya siswa akan dapat membangkitkan minat mereka terhadap materi pelajaran.
- 2) Agar konsep matematika yang abstrak lebih mudah dipahami dan diajarkan pada tingkat yang lebih rendah, maka disajikan dalam bentuk konkret.
- 3) Akan lebih mudah untuk memahami hubungan antara konsep matematika abstrak dan objek alam.
- 4) Konsep yang abstrak dibuat konkret dengan cara model matematis yang dapat digunakan.

SIMPULAN

Analisis penerapan media konkrit dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari media yang disajikan guru di kelas sebagai alat bantu mengajar yang digunakan secara konsisten dan berkesinambungan, sesuai dengan hasil penelitian analisis penerapan media konkrit di kelas. pembelajaran SD Gayamsari 02. Pengajar membuat persiapan terlebih dahulu

sebelum memulai pelajaran, dan bahan yang disiapkan adalah benda-benda yang sudah ada. Sikap siswa berubah menjadi senang, tidak bosan, dan antusias mengikuti proses pembelajaran, serta perhatiannya terpusat pada topik yang dibahas dalam pembelajaran. Selain itu dapat membangkitkan pemahaman dan prestasi siswa yang lebih baik, yang tercakup dalam nilai hasil ulangan harian, dan siswa mampu menyebutkan dan mencontohkan pembelajaran dengan benar. Penerapan media konkrit dalam proses pembelajaran matematika terlihat pada pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Lubis, Effi Aswita. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Khayroiyah, S., & Napitupulu, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Matematika SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 77-85.
- Nasution, M. F., & Darwis, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Articulate Storyline 3 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 068074 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 45-54.
- Salim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53-68.
- Tsaniyah, W. R., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2021). Implementasi Media Audio Visual pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2796-2802.
- Wirawan, G., Hurri, I., & Pandikar, E. (2018). Studi Komparatif: Analisis Implementasi Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPS di Amerika Serikat dan Turki. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 43-51